

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, fenomena gaya hidup hedonisme dan pola *konsumtif* semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan anak muda. Banyaknya tawaran produk konsumsi dan gaya hidup yang ditampilkan oleh media sosial dan industri hiburan turut mempengaruhi perilaku *konsumtif* individu. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak dari gaya hidup *hedonisme* dan pola *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu di Indonesia. Perkembangan zaman terus berjalan dan terus selalu berubah, di era saat ini yang serba modern memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang berbagai macam. Fenomena ini terlihat jelas dalam berbagai Organisasi, termasuk di kalangan mahasiswa yang menjadi bagian dari organisasi Gerakan mahasiswa nasionalis Indonesia (GmnI) di Mojokerto. Sebagai kelompok yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, gaya hidup mereka bisa menjadi cerminan dari trend yang lebih luas di masyarakat.

Saat ini era teknologi perkembangannya begitu pesat yaitu diantaranya teknologi informasi. Tidak menutup kemungkinan gaya mahasiswa pada zaman sekarang sangat berbeda jauh dengan gaya mahasiswa pada zaman dahulu. Melihat mahasiswa zaman dulu menghabiskan waktunya dengan membaca buku dan bersosialisasi, saat ini mahasiswa cenderung berkumpul di tempat nongkrong atau berada di pusat perbelanjaan. Dalam era *globalisasi* dan *modernisasi* saat ini, gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif*

telah menjadi fenomena yang semakin meresap dalam budaya masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa di lingkungan akademik dan sosial. Mahasiswa, sebagai agen perubahan masa depan, seringkali terpengaruh oleh tekanan sosial, ekspektasi diri, dan pengaruh media dalam membangun perilaku *konsumtif* dan *hedonistik* mereka. Perkembangan gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang cenderung *hedon* dan *konsumtif* telah menjadi perhatian banyak kalangan, terutama karena dampak negatifnya pada keuangan individu (Kusnandar & Kurniawan, 2019)[1].



Gambar 1. 1 Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXII, 6 Februari 2019

Badan Pusat Statistik (2019:1) [2] menyebutkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2019 adalah sebesar 5,17% dengan skenario pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5-6% per tahun, jumlah masyarakat *konsumtif* di Indonesia ini akan menjadi semakin meningkat dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030. Artinya, aktifitas konsumsi yang tinggi untuk kepentingan

hidup sehari-hari pun semakin menjadi hal yang umum dan normal dilakukan. Namun hal tersebut juga tidak bisa dipukul rata untuk semua kalangan masyarakat. Sebagaimana masyarakat yang umumnya diidentifikasi sebagai masyarakat *konsumtif* adalah mereka yang tinggal diperkotaan seperti di kota-kota besar layaknya Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan kota besar lainnya.

Gaya hidup *hedonisme* yang menekankan kesenangan dan gratifikasi segera, sering kali mendorong individu untuk mengejar gaya hidup yang cenderung *konsumtif*. Dalam situasi ini, keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi keinginan segera tanpa mempertimbangkan konsekuensi *finansial* jangka panjang. Gaya hidup *hedonisme* dapat memiliki dampak negatif terhadap manajemen keuangan individu yang cenderung mengutamakan kesenangan materi atau pengalaman instan mungkin lebih rentan terhadap pembelian *impulsif*, pengeluaran berlebihan, dan akumulasi utang

Dalam Fitriyani et al (2020) Sumartono mengemukakan perilaku *konsumtif* merupakan suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi karena keinginan yang telah mencapai tingkat yang irasional. Gaya hidup *konsumtif* yang diarahkan pada pencapaian kesenangan segera telah menjadi norma sosial dalam masyarakat *modern*. Namun, kesenangan yang instan seringkali berdampak negatif pada keuangan individu, karena lebih menekankan pada kepuasan saat ini daripada mempersiapkan masa depan.

Manajemen keuangan individu merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan hutang. Dalam konteks kehidupan modern, gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* semakin mengemuka, terutama di kalangan generasi muda. *Hedonisme*, yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan, sering kali mendorong perilaku *konsumtif* yang tidak mempertimbangkan dampak jangka

panjang pada keuangan pribadi. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran mengenai kemampuan generasi muda dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan investasi dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Pola hidup konsumtif, terutama yang didorong oleh budaya konsumerisme dan tekanan sosial untuk mengikuti tren, juga dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Pengeluaran untuk barang-barang mewah, gaya hidup glamor, atau konsumsi berlebihan sering kali melampaui kemampuan finansial seseorang, menyebabkan ketidakseimbangan dalam manajemen keuangan pribadi (Johnson, R., & Brown, S. 2020) [3].

Perencanaan keuangan pribadi merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai kesuksesan keuangan. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, atau menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam membuat keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar (Rasyid, 2020). Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi, yaitu proses dimana seorang individu memenuhi kebutuhan hidup dengan mengelola sumber daya keuangannya secara terstruktur dan sistematis. Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang merupakan kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. (Desry E. Natalia, 2019)[1].

Dalam konteks ini, penelitian yang menghubungkan gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan individu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara gaya hidup, pola konsumsi, dan pengelolaan keuangan, langkah-langkah intervensi dan pendidikan keuangan yang lebih efektif dapat dirancang untuk membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini akan difokuskan pada kader GmnI di Mojokerto untuk melihat dampak gaya hidup hedonisme dan pola hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan mereka. Batasan ini dipilih agar penelitian dapat lebih mendalam dan spesifik, memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi di komunitas tersebut

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengelolaan keuangan dan gaya hidup konsumtif. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah cenderung kurang waspada terhadap implikasi finansial dari keputusan konsumsi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka terjerumus dalam pola hidup konsumtif yang tidak terkendali, yang pada gilirannya dapat merusak manajemen keuangan mereka secara keseluruhan. Meski ada banyak penelitian mengenai manajemen keuangan, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengaitkan dampak gaya hidup *hedonisme* dan *konsumtif* terhadap manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Terlebih lagi, studi khusus pada kader GmnI di Mojokerto belum banyak dilakukan. Hal ini menciptakan gap penelitian yang signifikan, mengingat pentingnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi keuangan pribadi dan, pada gilirannya, *stabilitas finansial* masa depan generasi muda.

Gap riset pada penelitian ini adalah sebagian besar penelitian tentang dampak gaya hidup hedonisme dan konsumtif terhadap manajemen keuangan individu cenderung dilakukan oleh negara-negara barat. Ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih

mendalam di negara-negara berkembang atau di konteks budaya yang berbeda, seperti di Indonesia, untuk memahami bagaimana faktor-faktor budaya dapat mempengaruhi hubungan antara gaya hidup dan manajemen keuangan. Perilaku konsumtif dan *hedonisme* sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan kultural yang unik di setiap kalangan mahasiswa. Di beberapa budaya, nilai-nilai tradisional seperti kesederhanaan, tabungan dan kewajiban terhadap individu masing-masing dapat memperkuat dampak gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan individu.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mengenai perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa yang aktif dalam organisasi sosial-politik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam mengembangkan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu anggota GMNI sendiri untuk lebih sadar akan dampak gaya hidup mereka terhadap manajemen keuangan, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat secara finansial

Objek pada penelitian ini adalah individu yang secara aktif mengadopsi gaya hidup *hedonisme*, pola hidup *konsumtif* dan manajemen keuangan individu. Individu dari Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmNI) merupakan *subjek* utama penelitian ini, karena mereka menjadi fokus dalam pemahaman dampak dari gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan. Pentingnya memahami dampak gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan individu menjadi semakin mendesak di era modern ini, di mana tren *konsumtif* yang meningkat dan gaya hidup hedon semakin mempengaruhi pola pengeluaran individu. *Problem statement* dari penelitian ini terfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* memengaruhi manajemen keuangan individu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu, dan untuk mengetahui pengaruh simultan antara gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas keuangan pribadi mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan individu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan literasi keuangan dan promosi perilaku keuangan yang lebih sehat di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup *hedonisme* dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan individu?
2. Apakah pola hidup *konsumtif* dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan individu?
3. Apakah terdapat pengaruh simultan antara gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari gaya hidup *hedonisme* terhadap perilaku keuangan individu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pola hidup *konsumtif* terhadap perilaku keuangan individu.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu Manajemen Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, mahasiswa akan dapat mengidentifikasi pola perilaku *konsumtif* yang tidak sehat dan memahami strategi untuk mengelola keuangan secara lebih efisien. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.
2. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak perilaku *konsumtif*, mahasiswa akan lebih mampu membuat keputusan konsumsi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Mereka akan menjadi konsumen yang lebih sadar akan implikasi keuangan dari setiap pembelian yang mereka lakukan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik gaya hidup *hedonisme*, pola hidup *konsumtif* terhadap manajemen keuangan individu.
4. Dalam hasil penelitian ini diharapkan akan membantu mahasiswa memahami secara lebih mendalam tentang dampak gaya hidup *hedonisme* dan pola *konsumtif* terhadap manajemen keuangan pribadi mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

5. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi universitas untuk mengembangkan program-program pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan manajemen keuangan mahasiswa.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman akademik tentang dampak gaya hidup hedonisme dan pola hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan individu. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya dalam memahami fenomena sosial dan ekonomi yang sedang berkembang.